



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Drs. J. B. Wahyudi (1991: 55) memberikan batasan mengenai media massa yang diartikan sebagai sarana untuk “menjual” informasi atau berita kepada konsumen yang dalam hal ini adalah pembaca untuk media massa tercetak, pendengar untuk media massa radio dan pemirsa untuk media massa televisi. Selain itu, Jalaludin Rakhmat juga mengungkapkan bahwa media massa merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pesan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 1999: 189).

Dalam perkembangannya, media cetak menjadi media massa yang pertama kali digunakan dalam menyampaikan pesan ke khalayak luas. Sejarah pers mencatat, surat kabar tertua ialah *Notizie Scritte* yang diberedar di Venesia dan terbit pertama kali tahun 1566. Sedangkan majalah yang pertama diterbitkan adalah *Gentleman's magazine* pada tahun 1731 di London (Effendi, 1993: 56). Pengertian media cetak sendiri sebenarnya meliputi segala barang cetakan termasuk buku. Namun kini pengertian media cetak dikerucutkan menjadi surat kabar, majalah, dan tabloid. Hal tersebut

dikarenakan ketiganya memiliki banyak persamaan dengan konsep komunikasi massa (Wiryawan, 2007: 63).

Dari ketiga media yang dituliskan Wiryawan dalam bukunya, tabloid menjadi salah satu yang bisa dikatakan menjadi media yang berkembang cukup cepat. Kehadirannya yang tergolong paling baru dibandingkan dengan media cetak lainnya memperlihatkan bahwa reaksi masyarakat cukup baik terhadap tabloid sebagai penyalur pesan.

Tabloid yang dirujuk menjadi media yang menyuguhkan hiburan, juga dinilai dapat menyajikan berbagai macam berita dan informasi dari segala aspek kehidupan. Berbagai informasi yang bisa didapatkan meliputi aspek sosial, lingkungan, pendidikan, seni, kesehatan, IPTEK, dan juga keagamaan.

Diartikan bahwa tabloid merupakan berita olahan atau berita investigatif, artikel, berita atau iklan yang terbit berkala (biasanya tiap minggu), dan dicetak dalam 12 kertas yang ukurannya lebih kecil daripada plao (*broadsheet*). Penerbitan tabloid di negara barat dilandasi semangat sensasional (*jurnalisme got*) karena pemberitaannya yang sensasional, transparan, mengherahkan narasumber dan menggemparkan khalayak pembaca (Wibowo, 2006:24).

Kini muncul sebuah fenomena baru dalam media untuk tetap bisa memiliki eksistensi dalam masyarakat. Fenomena tersebut yang saat ini dikenal dengan konvergensi media. Konvergensi berasal dari bahasa Inggris

yaitu *Convergence*. Kata konvergensi merujuk pada dua hal/benda atau lebih bertemu dan bersatu dalam suatu titik. Konvergensi media adalah penggabungan atau menyatunya saluran-saluran keluar (outlet) komunikasi massa, seperti media cetak, radio, televisi, internet, bersama dengan teknologi-teknologi portabel dan interaktifnya, melalui berbagai platform presentasi digital (Arismunandar, 2006: 1).

Penyesuaian terhadap era globalisasi berbasis cyber tersebut juga terjadi pada media cetak, seperti surat kabar, majalah dan juga tabloid. Fenomena ini ditunjukkan dengan banyaknya media online yang dapat diakses dengan mudah dan dianggap mampu memenuhi banyaknya kebutuhan masyarakat akan informasi dalam satu media saja.

Konvergensi media dikatakan bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan juga memberi pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka. Selain itu juga memberikan kesempatan baru yang radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik yang bersifat visual, audio, data dan sebagainya (Preston, 2001: 3).

Yang menjadi pembeda media online dari media konvensional, antara lain: *Pertama*, berita cepat tayang dan bahkan *real time* karena internet mampu memperpendek jarak antara peristiwa dan berita. *Kedua*, berita ditayangkan kapan saja, dari mana saja, tanpa memperhitungkan luas halaman

dan durasi, karena internet memang tidak memiliki problem ruang dan waktu dalam mempublikasikan informasi.

Ketiga, berita diformat dalam bentuk singkat dan padat karena informasi terus mengalir dan berubah sewaktu-waktu. Namun kelengkapan informasi tetap terjaga karena antara berita yang satu dengan berita yang lain bisa dikaitkan (*linkage*) hanya dengan satu klik. *Keempat*, untuk menjaga kepercayaan pembaca, ralat, *update*, dan koreksi dilakukan secara periodik dan konsisten. Ini sekaligus memanfaatkan kekuatan interaktif internet (Supriyanto dan Yusuf, 2007: 104-105).

Sebuah media jelas tidak terlepas dari kerja jurnalistik. Pesan yang disampaikan lewat media dalam bentuk berita merupakan sebuah karya jurnalistik. Secara sederhana jurnalistik dapat diartikan sebagai cara menyampaikan isi pesan kepada khalayak luas dengan menggunakan media massa. Media massa sendiri bukan hanya media cetak, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah namun juga media elektronik dan online. Jurnalistik juga bisa diartikan sebagai kegiatan menyiapkan, menulis, mengedit, serta memberitakan sesuatu dari media massa.

Sedangkan McDougall mengartikan jurnalistik sebagai kegiatan menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa. Kegiatan ini merupakan tugas yang dijalankan jurnalis (wartawan atau reporter) dalam

usaha memunculkan informasi berita bagi masyarakat melalui media cetak atau elektronik (McDougall dan Levesque, 2000:394)

Menurut Dja'far H Assegaf (1983) dalam Patmono (1996: 2-3), jurnalistik merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, baik media cetak maupun media elektronik.

Adapun fungsi jurnalistik, antara lain pemberi informasi, pemberi hiburan, pemberi kontrol (alat kontrol sosial), pendidik masyarakat. Dalam Jurnalistik pun memiliki dasar dalam melakukan proses kerja sampai akhirnya sebuah pemberitaan yang telah disusun didistribusikan kepada masyarakat luas.

Proses Kerja Jurnalistik tersebut dibagi menjadi lima bagian, yaitu rapat redaksi, reportase, penulisan berita, editing, setting dan layout. Setelah kelima proses kerja ini selesai, barulah pemberitaan yang telah disusun menjadi satu bagian disalurkan ke bagian percetakan dan kemudian baru didistribusikan kepada masyarakat luas. Proses ini merupakan sistem kerja jurnalistik untuk media cetak.

Sebagai mahasiswa jurusan jurnalistik, penulis ingin mempraktikkan hasil pembelajaran mengenai media cetak dan online. Tabloid Sinyal—yang juga ber-platform online— dipilih sebagai media untuk melaksanakan kerja magang. Selain itu juga, tabloid yang sudah berusia 11 tahun ini menjadi salah satu media unggulan dari Kompas Gramedia Majalah, melihat pasar yang

semakin lama semakin memiliki minat yang besar dalam dunia gadget dan telekomunikasi.

Tabloid ini memiliki rubrikasi yang megulas segala macam informasi yang terkait tentang dunia seluler, setiap edisinya menyajikan panduan belanja dan tips ponsel kepada kalangan muda pembacanya. Selain membahas tren ponsel, panduan harga, tips praktis membeli dan merawat ponsel, maka Sinyal juga menyampaikan berita aktual seputar seluler.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktek kerja magang ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mempraktekan ilmu yang sudah dipelajari di kampus ke dunia kerja.
2. Membandingkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan pelaksanaan magang di perusahaan.
3. Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa.
4. Mengaplikasikan kemampuan praktik yang diperoleh di perkuliahan ke dunia industri.

1.3 Waktu dan prosedur pelaksanaan Kerja Magang

Pada awalnya penulis melakukan observasi mengenai keberadaan media di Indonesia. Setelah mendapatkan nama-nama media yang ada, penulis melakukan konsultasi dengan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UMN. Akhirnya berdasarkan pertimbangan yang sudah dilakukan, penulis memutuskan untuk mendaftarkan pelaksanaan magang di dalam Kompas Gramedia Majalah Grup.

Setelah mengajukan surat pengantar dari kampus yang ditujukan pada HRD Kompas Gramedia Majalah, yang disertai dengan curriculum vitae, transkrip nilai, dan portofolio, penulis di tempatkan dalam redaksi games and technology dalam Tabloid Sinyal.

Pelaksanaan kerja praktik kerja magang yang dilakukan pada periode 12 Agustus-24 Oktober 2014.

Penulis melaksanakan praktek kerja magang dalam periode tersebut di bagian reporter untuk media cetak dan online Sinyal dibawah bimbingan Editor Tabloid Sinyal, Priyo Pamungkas.

UMMN